



Evaluasi Penerapan System Application and Product Dalam Pengelolaan BarangPersediaan Pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

Marlin M. Halim

Hanny J. Posumah

Very Y. Londa

meylanliem07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penerapan sistem SAP dalam pengelolaan barang persediaan yang ada di PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam RatulangiManado. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif . pengelolaan barang persediaan dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan efektivitas pada pekerjaan di perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab dalam memfasilitasi pegawai pada perusahaan guna meningkatkan kinerja pegawai, peningkatan kinerja pegawai juga dapat berdampak pada peningkatan efektivitas pekerjaan. Efisiensi Pengelolaan Barang Persediaan dengan menggunakan Sistem SAP adalah langkah awal untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola barang persediaan, cara kerja sistem SAP dalam meningkatkan efisiensi pada pengelolaanbarang persediaan yaitu dengan modul yang telah tersedia pada sistem tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dalam perusahaan.. Dengan diterapkannya sistem SAP ini adalah sebagai suatu terobosan terbaru dalam membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan barang persediaan sehingga dapat membantu pekerjaan lain yang bisa meningkatkan efektivitas pekerjaan. saran rekomendasi bagi PT Angkasa Pura I Manado 1. Meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dalam menggunakan sistem SAP. 2. Mengusung penggunaan tanda tangan elektronik sebagai pengganti tanda tangan basah. 3. Melakukan pelatihan kepada para pegawai (user) dalam menggunakan sistem SAP dan fitur-fitur dalam mengoperasikan sistem yang sudah berbasis data agar pengguna semakin mengenal SAP.

Kata Kunci: Evaluasi, Penerapan, System Application and Product

ABSTRACT

Management of inventory items using the system can increase effectiveness at work in the company. The company is responsible for facilitating employees in the company to improve employee performance, improving employee performance can also have an impact on increasing work effectiveness. Efficiency of Inventory Management using the SAP System is the first step to increase efficiency in managing inventory items, how the SAP system works in increasing efficiency in managing inventory items, namely with modules that are available in the system that are in accordance with the needs of the company. With the implementation of this SAP system is the latest breakthrough in helping to improve the efficiency of inventory management so that it can help other work that can increase work effectiveness. recommended suggestions for PT Angkasa Pura I Manado 1. Increase human resources who are skilled in using the SAP system. 2. Promote the use of electronic signatures instead of wet signatures. 3. Conduct training for employees (users) in using the SAP system and features in operating a data-based system so that users are more familiar with SAP.

Keywords: Evaluation, Application, System Application and Product

JAP No.1 Vol. X (2024)
Hal. 74- 83
Publish. 23 Mar 2024





PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini menuntut perusahaan agar beroperasi dan berkompetensi dengan baik. Oleh karena itu, peranan perusahaan pada sistem teknologi informasi juga dituntut untuk membuat perubahan. Dengan adanya hal tersebut, maka pelaksanaan yang harus dilakukan adalah dengan cara meningkatkan produktivitas dan kualitas kegiatan perusahaan melalui pengembangan sistem agar perusahaan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Penggunaan sistem yang sesuai dengan perkembangan zaman juga akan menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mempercepat setiap proses administrasi yang ada dan salah satunya adalah pengelolaan barang persediaan sehingga dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Perusahaan adalah suatu tempat atau organisasi yang kegiatannya selalu berkaitan antara pimpinan maupun pegawainya. Perusahaan yang baik pasti memiliki keteraturan dalam memproses data-data mengenai "pengelolaan administrasi". Karena di dalam administrasi pengelolaan barang persediaan memuat sejumlah informasi mengenai data-data barang persediaan yang tersedia pada perusahaan tersebut. Dengan begitu, maka perusahaan tersebut akan berkembang menjadi perusahaan yang maju dan memiliki kualitas yang baik. PT Angkasa Pura I adalah salah satu dari sekian perusahaan besar yang sudah lebih maju dalam mengikuti perkembangan zaman dan telah menggunakan sistem teknologi dalam mengelola administrasi yang ada di perusahaan tersebut. Salah satunya pada pengelolaan barang persediaan dengan menggunakan sistem, salah satu sistem yang banyak diminati yaitu *Enterprise Resources Planning* (ERP). Sistem ini merupakan sistem

yang mengintegrasikan baik dari penjualan, persediaan, pembelian, penggajian, produksi dan sampai dengan sumber daya manusia (SDM). Sistem tersebut merupakan salah satu terobosan terbaru dalam mengelola administrasi yang ada dalam sebuah perusahaan, sistem yang dulu membutuhkan buku dan sebagainya, sekarang hanya dengan masuk ke dalam database yang tersedia bisa melihat dan mencari laporan yang dibutuhkan. Sistem ERP yang digunakan yaitu SAP (*System Application and Product*).

SAP (*System Application and Product*) merupakan *software Enterprise Resources Planning* (ERP), yaitu suatu tools IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan dan tiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya.

Suatu pekerjaan barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan pekerjaan. Efisien merupakan suatu usaha yang mengharuskan seseorang menyelesaikan sesuatu dengan cepat, tepat dan tidak membuang banyak tenaga. Efektivitas pada umumnya terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran, sedangkan untuk efisiensi adalah perbandingan yang baik antara perubahan dengan hasilnya. Dengan demikian, antara efektivitas dan efisien saling terkait satu sama lain.

Angkasa Pura I merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan yang bergerak di bidang pengelolaan dan perusahaan kebandarudaraan serta pelayanan jasa navigasi penerbangan, sekaligus pelopor perusahaan kebandarudaraan yang bersifat komersial di



Indonesia. Saat ini Angkasa Pura I telah mengelola 15 Bandar Udara di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia, serta mengelola 2 *Cargo Warehousing* di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dan Bandara Sepinggan Balikpapan.

Penerapan sistem ERP pada PT Angkasa Pura I telah diimplementasikan sejak tahun 2012 dan dilakukan secara serentak di kantor pusat dan 15 cabang PT Angkasa Pura I, salah satunya adalah Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Sistem ERP mengintegrasikan informasi manajemen, baik internal maupun eksternal dari seluruh fungsi perusahaan, diantaranya meliputi fungsi keuangan/akuntansi, manufaktur, *sales and service*, *customer relationship management*, dan lain-lain. ERP bertujuan untuk memfasilitasi arus informasi antara seluruh fungsi dalam organisasi dan mengelolanya untuk membina hubungan dan *stakeholder* eksternal. ERP memungkinkan terjadinya otomatis seluruh aktivitas fungsi-fungsi dalam perusahaan. Implementasi sistem ERP Angkasa Pura Airports ini menggunakan SAP, software aplikasi terkemuka dari Jerman. SAP telah digunakan oleh banyak perusahaan terkemuka di dunia dari semua kelas.

Di era dunia yang telah serba digital saat ini tentu saja penerapan sistem ERP merupakan hal yang tepat mengingat saat ini segala sesuatu menjadi lebih mudah dengan teknologi yang sudah semakin berkembang dan mendukung dalam membantu menyelesaikan pekerjaan yang ada di perusahaan. Sistem ERP yang digunakan di PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado yang menggunakan software SAP ini menjadi salah satu terobosan yang sangat membantu dalam melakukan pekerjaan khususnya dalam mengelola administrasi yang ada di perusahaan tersebut.

Sistem SAP memiliki modul masing-masing sesuai dengan fungsinya dalam membantu pekerjaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi/terhubung yang satu dengan lainnya. Sistem SAP yang ada dibagian Finance Section khususnya bagian aset yang meliputi aset dan juga barang-barang persediaan yang ada di PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Manado menjadi tanggung jawab dari Asset Management.

Pengelolaan barang persediaan dengan sistem SAP tentu saja membantu dalam melakukan prosedur administrasi pengelolaan barang persediaan dan juga penerimaan maupun pengeluaran barang persediaan, selain itu juga dapat membantu dalam melakukan *stock opname* barang persediaan. Prosedur pengeluaran barang persediaan dengan sistem membutuhkan *Reservation Slip* yang menjadi bukti permintaan barang persediaan dan kemudian diproses pada SAP dan menjadi *Good Issue Slip* yang menjadi bukti pengeluaran barang persediaan.

Di balik semua proses yang telah serba teknologi dengan sistem ternyata masih terdapat kekurangan pada sistem SAP ini khususnya pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang persediaan masih membutuhkan tanda tangan basah. Hal ini menjadi kendala dimana ketika melakukan prosedur tersebut yang bersangkutan tidak berada ditempat sehingga menyebabkan keterlambatan dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran barang persediaan dan menyebabkan pekerjaan menjadi tidak efisien.

Tujuan adanya sistem diharapkan pekerjaan dapat selesai dengan cepat dan tepat waktu sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Melihat dari permasalahan yang ada bahwa pengelolaan barang persediaan dengan sistem SAP ini telah lebih efektif



dikarenakan pekerjaan seperti mengelola administrasi barangpersediaan tidak lagi secara manual tetapi dengan menggunakan sistem sehingga meminimalisir penggunaan ATK.

Ditengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, penggunaan tanda tangan elektronik dapat sangat membantu untuk menggantikan tanda tangan basah sehingga membantu pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien juga tidak memakan waktu untuk menunggu yang bersangkutan harus berada ditempat.

Tanda tangan elektronik juga memiliki kekuatan hukum dengan catatan telah memenuhi kaidah-kaidah hukum yang berlaku di Indonesia. Selain itu tanda tangan elektronik juga susah dipalsukan karena kode QR sulit ditiru karena memiliki pola unik untuk sistem pemindaian (scanning). Hal ini dapat menjadi solusi untuk membantu prosedur penerimaan maupun pengeluaran barang persediaan yang membutuhkan tanda tangan ketika yang bersangkutan tidak berada ditempat. Merujuk pada “Pasal 5 Ayat (1) UU 11/2008, informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah, hal ini merupakan perluasan dari alat bukti yang sah sesuai dengan Hukum Acara yang berlaku di Indonesia”.

Berdasarkan fenomena yang ada dilapangan maka diangkat judul dari penelitian ini yaitu “Evaluasi Penerapan Sistem SAP dalam Pengelolaan BarangPersediaan pada PT Angkasa Pura ICabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi

Menurut Astiti (2017) evaluasi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi untuk melihat pencapaian suatu program yang

telah direncanakan dan dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Sedangkan menurut Abdurahmat dalam Othenk (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai.

Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sistem

Secara umum, Sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling berkerjasama dan saling memengaruhi satu sama lain serta memiliki keterikatan pada rencana atau plane yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks (Ridho & Saputra, 2018).

SAP (System Application and Product)

(Belet, E.T. & Purcarea A.A. (2017) SAP (System Application and Products in Data Processing) merupakan software yang dibuat di Jerman pada tahun 1972 oleh lima mantan karyawan IBM. SAP secara umum memiliki tiga fungsi, yaitu : Fungsional (untuk yang berlatarbelakang keuangan, akunting, SDM),



ABAPer (untuk programmer), Basis (untuk pekerjaan admin). SAP juga memiliki banyak modul di dalamnya, yaitu modul SD (Sales & Distribution), FI (Financial Accounting), CO (Controlling), MM (Material Management), PP (Production Planning), HR (Human Resource Management), dan PM (Plant Maintenance). SAP termasuk software ERP yang paling terkenal, terbukti karena SAP banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar di dunia.

Pengelolaan Barang Persediaan

(Murty, Jazuli, dan Talitha, 2015) Persediaan barang menjadi salah satu sumber daya yang penting dalam kelangsungan sebuah perusahaan. Kerapuhan dalam mengatur arus persediaan barang, bisa menjadi kunci kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal. (Hua dan Willems, 2016) Tujuan penyusunan pedoman penata-usahaan barang persediaan adalah memberi petunjuk kepada organisasi yang terkait dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan persediaan agar organisasi memiliki persepsi sama sehingga tercapai keseragaman dalam penatausahaan barang persediaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Weiss Sugiyono (2013) mengemukakan penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian yang menggunakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan.

Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Maka dari itu fokus penelitian ini menggunakan kriteria evaluasi yang dikemukakan oleh William N Dunn (2003), yaitu :

1. Efektivitas
2. Efisiensi

Informan Penelitian

Yang menjadi informan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, Manager Finance, Asset Management Office, Pegawai Finance Section.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama pada penelitian, tujuan utama adanya analisis data adalah untuk memperoleh data. Sehingga peneliti harus membuat teknik pengumpulan data yang tepat. Ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian.

Penulis memakai teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti dan mencatat fenomena yang diselidiki melalui penglihatan dan pendengaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau dialog antara dua pihak, sehingga diperoleh keterangan yang lebih



mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (semistructure interview) yang mempunyai tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

Analisis Data

Teknik analisis data didapatkan dari dari macam-macam sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi), serta dilakukan dengan berkelanjutan.

Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan mekanisme yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui observasi dan wawancara.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses meringkas, memilah, dan mengutamakan hal yang pokok, menemukan pokok bahasan dan menyisihkan yang tidak dibutuhkan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan penulis dalam pengumpulan data berikutnya serta menemukannya jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pada pembuatan penelitian yang sudah dilaksanakan supaya dapat dimengerti sertadikaji dengan tujuan yang diharapkan. Penyajian data ini dapat dilaksanakan dengan model deskripsi, gambar, interaksi antar kelompok, dan flowchart. Sehingga dalam penyajian data dapat memudahkan untuk mengerti yang sedang terjadi, persiapan kerja kemudian berlandaskan dengan yang telah dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, penarikan kesimpulan utamadikemukakan masih bersifat belum pasti, dan dapat berbeda jika didapatkan fakta yang kuat dalam memberikan acuan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika pernyataan kesimpulan tahap awal didasari oleh fakta yang kuat serta sesuai ketika peneliti merujuk ke objek penelitian dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang otentik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan system application and product dalam pengelolaan barang persediaan pada PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dengan menggunakan teori evaluasi menurut William N Dunn (2003) berdasarkan 2 indikator yaitu Efektivitas dan Efisiensi. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para



informan maka yang menjadi masalah pada penerapan system application and product ini yaitu :

1. Efektivitas

Berdasarkan hasil dari lapangan bahwa pengelolaan barang persediaan dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan efektivitas pada pekerjaan di perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab dalam memfasilitasi pegawai pada perusahaan guna meningkatkan kinerja pegawai, peningkatan kinerja pegawai juga dapat berdampak pada peningkatan efektivitas pekerjaan. Di era digital saat ini perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas saing sehingga dengan mengusung penerapan sistem SAP pada perusahaan merupakan hal yang sangat membantu pegawai dalam meningkatkan kinerja juga efektivitas pekerjaan. Sistem SAP terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat terjadinya kendala yaitu, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mengaplikasikan sistem SAP dikarenakan sistem SAP memiliki banyak fitur-fitur yang mengharuskan seseorang yang menguasai penggunaan fitur-fitur pada sistem SAP, yang terampil dalam menggunakan sistem SAP dalam mengelola barang persediaan hanya ada 1 orang saja sehingga ketika yang bersangkutan sakit, atau tidak masuk kantor maka dapat menjadi kendala dalam mengoperasikan sistem SAP. Waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan proses penerapan sistem bukanlah hal mudah sehingga membutuhkan banyak waktu dan sumber daya dikarenakan proses penerapannya.

Penerapan sistem SAP memiliki keterkaitan dengan kinerja pegawai

sehingga jika ditinjau kembali sebelum menggunakan sistem segala pekerjaan administrasi dilakukan secara manual salah satunya dalam mengelola barang persediaan, yang masih membutuhkan pembukuan, jika dibandingkan dengan sekarang yang telah menggunakan sistem dalam mengelola barang persediaan. Dengan diterapkannya sistem SAP ini membawa banyak manfaat pada perusahaan seperti penerimaan dan pengeluaran barang persediaan yang dapat diproses dengan mudah karena telah menjadi sistematis sehingga tidak memerlukan banyak sumber daya manusia dalam mengelola barang persediaan.

Pada sistem SAP juga terdapat banyak fitur yang sangat membantu bagi pengguna (user) fitur-fitur tersebut dapat membantu untuk mengawasi jumlah stok barang yang di gudang persediaan, dokumen permintaan barang (Reservation Slip), memproses permintaan barang persediaan (Good Issue Slip) maupun BBM dan lain-lain, itu adalah beberapa contoh pekerjaan yang terbantu dengan sistem sehingga tidak lagi dilakukan secara manual.

Meningkatnya efektivitas pekerjaan dalam perusahaan dengan menggunakan sistem tidak lepas juga dari faktor-faktor yang membantu meningkatkan efektivitas tersebut yaitu dukungan dari top manajemen perusahaan, konsultan yang telah berpengalaman dalam memberikan training kepada para pegawai dan manajemen training yang baik dalam mengawasi penerapan sistem SAP pada perusahaan.



2. Efisiensi

Efisiensi Pengelolaan Barang Persediaan dengan menggunakan Sistem SAP adalah langkah awal untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola barang persediaan, cara kerja sistem SAP dalam meningkatkan efisiensi pada pengelolaan barang persediaan yaitu dengan modul yang telah tersedia pada sistem tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dalam perusahaan. Dengan adanya sistem ini dapat memudahkan dalam mengelola barang persediaan dengan modul Material Management (MM) modul ini tersedia di Finance Section, mengelola administrasi barang persediaan dengan lebih akurat dan terintegrasi dengan modul Sales and Distribution (SD) dan Production Planning (PP) biasa digunakan pada bagian Sales and Commercial pada perusahaan, dan Modul Inventory Management (IM) yang bisa memberikan informasi real-time mengenai stok barang persediaan.

Banyak dampak positif yang diperoleh bagi perusahaan, dampak- dampak positif ini yaitu, meningkatkan efektivitas pekerjaan di perusahaan karena operasional perusahaan berjalan menjadi lebih cepat dan tepat dengan bantuan sistem sehingga dapat meningkatkan Customer Service jika dilihat keadaan saat ini, peningkatan mutu pelayanan juga adalah hal yang perlu diperhatikan sehingga dengan adanya sistem kebutuhan akan pelayanan yang cepat dapat terealisasi dan membuat perusahaan menjadi cepat tanggap akan sesuatu yang dibutuhkan.

Peningkatan efisiensi biaya juga menjadi salah satu dampak positif dalam penerapan sistem SAP ini dikarenakan

beberapa pekerjaan dapat dikerjakan oleh satu orang saja dengan bantuan sistem SAP ini.

Penerapan sistem bukanlah hal yang mudah sehingga membutuhkan orang yang telah piawai dalam menggunakan sistem tersebut, selain itu ada juga faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penerapan sistem SAP ini.

Sebelum mengimplementasikan sistem SAP yang harus diperhatikan adalah mencari tahu kebutuhan perusahaan dengan spesifik sehingga modul SAP yang diimplementasikan akan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut, berkonsultasi dengan konsultan yang telah ahli dalam penggunaan SAP sehingga dapat memberikan pelatihan bagi pegawai dalam menggunakan sistem ini dan dapat memastikan bahwa implementasi modul SAP ini menjadi efisien dan efektif. Biaya, keamanan dan ketersediaan sumber daya juga adalah hal yang perlu untuk diperhatikan karena dalam menerapkan sistem ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tingkat keamanan yang dapat menjaga keamanan data-data.

Yang menjadi kendala pada sistem SAP sehingga menghambat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien yaitu dikarenakan pada proses pengeluaran barang persediaan (Good Issue Slip) masih membutuhkan tanda tangan basah dari beberapa pejabat, dan ketika dibutuhkan yang bersangkutan tidak berada ditempat atau sedang melaksanakan dinas luar, hal inilah yang menjadi kendala pada sistem SAP. Penggunaan tanda tangan basah menjadi kendala yang cukup mempengaruhi dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan di perusahaan,



sehingga ketika segala sesuatu telah serba digital dan sistem kemudian di campur adukan dengan cara manual, hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistemSAP.

Penggunaan tanda tangan basah yang menjadi kendala pada efisiensi pekerjaan diperusahaan, sehingga ketika segala sesuatu telah serba digital dan sistem kemudian di campur adukan dengan cara manual, hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam memaksimalkan penerapan sistem SAP. Terlebih lagi pada saat kondisi Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, dimana kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat telah dibatasi dengan dilakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah. Maka Penggunaan Tanda Tangan Elektronik ini dapat menjadi solusi dan memudahkan para pihak atau perusahaan dalam menjalankan aktifitas dan kegiatan bisnisnya agar dapat berjalan seperti biasa.

Hal ini tentu membawa perubahan konsep yang berbeda dengan tanda tanganscara fisik atau tanda tangan basah yang biasa kita lakukan dengan menggunakan tinta basah dan mengharuskan pertemuan dengan para pihak secara langsung ketika menandatangani sebuah dokumen atau kesepakatan. Penggunaan Tanda Tangan Elektronik telah diatur dalam Pasal 1 Angka 12 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (“UU ITE 2016”) yang menyatakan bahwa “Tanda Tangan Elektronik adalah tanda tangan yang terdiri atas Informasi Elektronik yang

dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan Informasi Elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi”.

Apabila dibutuhkan tanda tangan pada Good Issue Slip tanpa perlu menunggu pejabat yang dibutuhkan sedang tidak berada ditempat, maka penggunaan tanda tangan elektronik inidapat menjadi tanda tangan basah danmerupakan hal yang sah, dapat diterima serta bisa dilaksanakan di Indonesia sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam UU ITE dan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (“PP No. 71 Tahun 2019”).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yang berkaitan dengan bagaimana penerapan sistem SAP dalam pengelolaan barang persediaan yang ada pada PT Angkasa Pura I Manado, sehingga setelah melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Efektivitas

Penerapan sistem SAP pada PT Angkasa Pura I Manado telah efektif dikarenakan pengelolaan administrasi dan pengelolaan barang persediaan pada perusahaan yang telah dilakukan dengan sistem dan tidak lagi secara manual. Tujuan diterapkannya sistem SAP ini adalah untuk mempermudah dalam mengelola barang persediaan. Sistem SAP yang juga memiliki banyak modul dan fitur sangat membantu dalam mengelola barang persediaan, seperti laporan barang persediaan dan list barang persediaan yang tersisa yang dulu dilakukan manual



kini telah dilakukan secara sistematis dengan sistem SAP. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem SAP dalam mengelola barang persediaan telah efektif, akan tetapi tidak efisien.

2. Efisien

Penerapan sistem SAP dikatakan belum efisien karena kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mengaplikasikan sistem SAP terlebih khusus dalam menggunakan fitur-fitur yang ada untuk mengelola barang persediaan. Penggunaan tanda tangan basah juga menjadi penyebab sistem SAP belum efisien karena dengan diterapkannya sistem ini diharapkan dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat tetapi akhirnya menjadi lebih lambat karena masih menggunakan tanda tangan basah, sehingga penerapan sistem SAP menjadi tidak efisien. Dua hal tersebut menyebabkan penerapan sistem SAP pada PT Angkasa Pura I Manado menjadi tidak efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, berikut merupakan rekomendasi sebagai saran untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan barang persediaan dengan menggunakan sistem SAP dari PT Angkasa Pura I Manado.

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dalam mengaplikasikan sistem SAP.
2. Mengusung penggunaan tanda tangan elektronik sebagai pengganti tanda tangan basah.
3. Melakukan pelatihan kepada para pegawai (user) dalam mengaktifkan

sistem SAP dan fitur-fitur yang tersedia pada sistem SAP.

Daftar Pustaka

- Abdurahmat. (2008). Efektivitas Organisasi Edisi Pertama. Jakarta: Airlangga.
- Astiti, K.A. (2017). Evaluasi pembelajaran. Penerbit Andi.
- Dunn N. William. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hua, N. Grace. dan Willems, Sean P. 2016. Analytical Insights Into Two- Stage Serial Line Supply Chain Safety Stock, International Journal of Production Economics, Vol. 181, Part.
- KBBI "Arti Kata Penerapan" (Diakses pada tanggal 18 November 2023) Murty, Dita Harry. Jazuli. dan Talitha,
- Tita. (2015). Optimasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di PT. Bromindo Mekar Mitra, Jurnal Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Dian Nuswantoro). Published 2023.
- Ridho & Saputra. (2018) Pengembangan Sistem Rental Kamera Online, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu komputer Vol.2 No.6
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Alfabeta, CV. Bandung.
- Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- Undang-undang (UU) Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik